

PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Sri Rahayu

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Email : sri.rahayu@fe.uisu.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to test and analyze the effect of profitability as measured by Return of Assets (ROA) on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). This type of research is quantitative research. This study uses secondary data financial statements and company annual reports published by the Jakarta Islamic Index (JII) surviving 2015-2017. The sampling technique uses purposive sampling technique. Data analysis was performed using a simple linear regression equation. The results of this study indicate that profitability has no significant effect on disclosure of Islamic Social Reporting on companies. This study can be concluded that companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) are required to have a high awareness in carrying out disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) based on sharia principles so that the role of the economic and spiritual aspects of the company is realized.

Keywords: Islamic Social Reporting, ROA

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu semakin banyak perusahaan yang berbasiskan syariah bermunculan. Tidak terkecuali dengan pasar modal syariah. Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan - perusahaan berbasis syariah. Di indonesia salah satu instrumen syariah yang identik terkait dengan pasar modal adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan salah satu index saham yang ada di indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan pangsa pasar perusahaan berbasis syariah. Perusahaan yang berbasis syariah tentunya akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kesyariahan perusahaan seperti informasi yang menggambarkan bahwa sebuah perusahaan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi lanjutan. Untuk itu diperlukan suatu

pelaporan yang baik agar investor tertarik untuk menanamkan dananya diperusahaan yang berbasis syariah (vivi,2015).

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR pertama di perkenalkan oleh Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 melalui jurnal yang berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*. Selanjutnya penelitian tersebut dikembangkan oleh Othman, dkk (2009), jurnal yang berjudul *Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Syariah/ Approved Companies In Bursa Malaysia*. Di Indonesia, belum terdapat aturan yang jelas mengenai pengungkapan ISR dikalangan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja lembaga atau institusi syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas yang diukur dengan

return on assets. Profitabilitas merupakan tujuan utama sebuah perusahaan, maka dari itu profitabilitas dianggap penting dalam penelitian ini.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai suatu perusahaan. Menurut Brigham (2010:89) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan suatu kesatuan usaha untuk memperoleh laba”. Profitabilitas penting bagi setiap perusahaan karena dengan semakin tinggi profitabilitas menandakan semakin tingginya profit atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Apabila perusahaan tersebut yang memiliki pemegang saham (investor), maka investor tentunya akan mengharapkan diperolehnya pendapatan maksimal dari modal yang telah ditanamkan, sehingga mengharuskan perusahaan meningkatkan profitabilitas.

Dengan perkembangan saham syariah terutama yang termasuk kedalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terus mengalami peningkatan menyebabkan saham syariah mulai dilirik para investor. Hal ini akan berdampak pada semakin tingginya tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan ini perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan dari segi pelaporan tanggung jawab sosial. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII mengalami perkembangan yang signifikan diharapkan mampu menyajikan suatu dimensi religi yang termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang akan bermanfaat bagi investor muslim maupun pihak lain yang terkait.

Berikut tabel perhitungan profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2015-2017.

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas

No	Emiten	ROA			ISR		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017

1	ADRO	0.43	5.85	43.73	78.38	78.38	78.38
2	ASTRA	342.65	(183.69)	48.45	67.57	67.57	67.57
3.	ICBP	11.40	12.58	38.30	64.86	64.86	64.86
4.	KLBF	0.19	0.02	20.14	72.97	75.68	78.38
5.	LPKR	(0.98)	0.90	54.23	64.86	64.84	67.57
6.	LPPF	0.45	(0.49)	7.16	72.97	72.97	72.97
7.	PGAS	3.53	4.51	94.11	78.38	81.08	81.08
8.	PTPP	7.50	8.60	49.65	70.27	70.97	75.68
9.	TLKM	14.41	15.07	43.78	78.38	78.38	78.38
10.	UNTR	0.84	7.98	36.40	78.37	78.38	78.38

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (ROA) beberapa perusahaan mengalami penurunan selama 3 (tiga) tahun berturut dan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan dalam mencapai Profitabilitas (ROA), sementara umur perusahaan semakin bertambah yang seharusnya menambah pengalaman perusahaan mendapatkan laba. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penurunan dan peningkatan ROA tidak di ikuti penurunan pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII belum mencapai 100%.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan, salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mendapat tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah - masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2014), Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Firmansyah dan Harianto (2014) juga melakukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan menurut ningrum, dkk (2013) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan fenomena masalah dan research gap mengenai profitabilitas yang di ukur dengan Return On Assets (ROA) terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) dengan tahun pengamatan 2015-2017.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengungkapan

Insentif pengungkapan idealnya, praktis berkepentingan atas penyajian laporan keuangan secara wajar. Namun, laporan keuangan dan pengukuran laba menanggung tekanan kompetisi, keuangan dan masyarakat. Insentif ini mendorong perusahaan untuk memilih ukuran laba “yang dapat diterima” ketimbang laba “yang sesuai” berdasarkan lingkungan bisnis. Analisis harga mempertimbangkan insentif tersebut dan selanjutnya mengevaluasi laba (John J. Wild et.al, 2005). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pratiwi dan Djahhuri mengartikan pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian diberbagai Negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annualreport*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggungjawab perusahaan dalam melaporkan seluruh laporan keuangan.

BAPEPAM belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan (*corporatesocial responsibility*), akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. CSR sangat tergantung dari komitmen dan norma etik perusahaan untuk turut memikirkan kondisi sosial sekitarnya. Wacana CSR tidak pernah menjadi prioritas utama bagi perusahaan-perusahaan di indonesia. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapannya, maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut. Sejak tanggal 23 september 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) diwajibkan mulai UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang “kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan”. Sehingga, tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggungan jawab sosial perusahaan (*corporatesocial responsibility disclosure*) yang secara sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya. Sementara itu, perkembangan CSR diluar negri sudah sangat populer. Bahkan di beberapa negara, CSR di gunakan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja sebuah perusahaan dengan dicantumnya informasi CSR di dalam

catatan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan dapat menjaga kelangsungan usaha. Penelitian ini mendukung penelitian Sembiring, Marwata, dan Nofndrilla dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial (Rahmawati, 2012).

Gray Alam Yuliana dan Purnomosidhi mengemukakan beberapa teori yang melatar belakangi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial adalah:

- a) *Decision Usefulness Studie*, Teori ini memasukkan para pengguna laporan akuntansi yang lain selain para investor ke dalam kriteria dasar pengguna laporan akuntansi sehingga suatu laporan akuntansi dapat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh semua unsur pengguna laporan tersebut.
- b) *Economic Theory Studies*, Study ini berdasarkan pada *economic agency theory*. Teori tersebut membedakan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dan menyiratkan bahwa pengelola perusahaan harus memberikan laporan pertanggung jawaban atas segala sumber daya yang dimiliki dan dikelola kepada pemilik perusahaan.
- c) *Sosial and political studies*, Sektor ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan politik, sosial, dan kerangka institusional tempat ekonomi berada. Study sosial dan politik mencakup dua

teori utama, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*.

2.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para stakeholders dalam artian luas dari pada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Meskipun secara moral adalah baik suatu perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan dibenarkan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan dari usahanya yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap stakeholders-nya dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Sehingga secara positif, hal ini bermakna bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa, pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para stakeholders-nya dengan memperhatikan kualitasnya ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, John Elkington's berdasarkan pengertian CSR sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mengelompokkan CSR atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom line (3BL)*". Ketiga aspek itu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memperhatikan "*triple p*" yaitu *profit, planet, and people*. Bila dikaitkan antara 3BL dengan "*triple p*" dapat disimpulkan bahwa "*profit*" sebagai wujud aspek ekonomi, "*planet*" sebagai wujud aspek lingkungan dan "*people*" sebagai aspek sosial.

Pada tahun 2002 *Global Compact Initiative* menegaskan kembali tentang *triple P* sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*). Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

1. Aspek Sosial, dengan muatan Pendidikan, pelatihan, kesehatan perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan, dan sebagainya
2. Aspek Ekonomi, dengan muatan Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB / UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain,
3. Aspek lingkungan, dengan muatan Penghijauan, reklamasi lahan, pengelola air, pelestarian alam, ekowisata, penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.

Menurut Herdinsyah dan Iqbal, untuk mengimplementasikan ketiga aspek tersebut dibutuhkan strategi tertentu. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pengimplementasiannya yaitu:

- a. Penguatan kapasitas (*Capacity building*)
- b. Kemitraan (*Collaboration*)
- c. Penerapan inovasi.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam ekonomi Islam sendiri sudah ada sebelum dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Hal tersebut dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat

dan kebijakan dalam Al-Qur'an surah Al-Taubah ayat 60 dijelaskan:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami (Septi widiawati dan surya raharja: 2012). Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Menurut Brodshaw dan Vogel menyatakan ada tiga dimensi yang harus di perhatikan, sehubungan dengan ruang lingkup CSR yaitu:

- a. *Chorporate Philanthropy* adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Usaha-usaha amal ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga berupa pembentukan suatu badan

tertentu, seperti yayasan untuk mengelola usaha amal tersebut.

- b. *Corporate Responsibility* adalah usaha sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
- c. *Corporate Policy* adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pada dasarnya konsepsi terhadap tanggung jawab sosial tidak jauh berbeda dengan konsep tanggung jawab pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada sudut pandang saja. Teori tanggung jawab lebih menekankan pada makna tanggung jawab yang lahir dari ketentuan peraturan perundang-undang, sehingga teori tanggung jawab lebih dimaknai dalam arti *liability*. Sedangkan teori tanggung jawab sosial (*social responsibility theory*) sendiri lahir dari kebebasan positif yang menekankan tanggung jawab dalam makna *responsibility*. Filosofi utama dari teori tanggung jawab sosial sungguh radikal, karena “responsibility” sendiri berarti keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan, dimana keadaan yang dipertanggung jawabkan itu membutuhkan campur tangan negara, sebagaimana yang ditunjukkan dalam sejarah kaum libertarian.

Bila dikaitkan teori tanggung jawab sosial dengan aktivitas perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial lebih menekankan pada kepedulian perusahaan terhadap kepentingan stakeholders dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Dengan demikian, konsep tanggung jawab sosial lebih menekankan pada tanggung jawab perusahaan atas tindakan dan kegiatan

usahanya yang berdampak pada orang-orang tertentu, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut melakukan aktivitas usahanya. Secara negatif hal ini bermakna bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitas usahanya sedemikian rupa, sehingga tidak berdampak negatif pada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat. Sedangkan secara positif hal ini mengandung makna bahwa perusahaan harus menjalankan kegiatannya sedemikian rupa, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera untuk itu harus adaregulasi sebagai acuan penerapan CSR.

2.4. Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII).

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam (yang terdapat di daftar lampiran saham *Jakarta Islamic Index*). Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan pengawas Syariah PT Danareksa Investment management. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis Syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah (Sunariyah, 2011 : 141).

Jakarta Islamic index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI bekerjasama dengan Danareksa Investment Management. Adapun indeks sebelum JII, adalah Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks LQ 45, dan Indeks Harga Saham Gabungan (ihsg).

Indeks Syariah merupakan indeks berdasarkan syariah islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emitem yang kegiatannya usaha syariahnya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham yang masuk dalam indeks syariah antara lain:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapasitas).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahun atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan januari dan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emitem akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik dan

media. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.

Islamic Social Reporting (ISR)

Otman et,al. (2009) dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah di Indonesia disertai dengan penambahan dan perubahan variabel bebas yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia, yakni menambah variabel bebas umur perusahaan dan mengganti variabel bebas ukuran Dewan Direksi muslim dengan variabel bebas penerbitan sukuk.

Maliah et,al (2003) menekankan bahwa ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif islam, yaitu : pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*sosial accountabilitas*). *Islamic social reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan maupun tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam, (Heri sudarsono, 2003.).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perusahaan atau Islamic Social Reporting (ISR). Islamic Social Reporting adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Asriati dkk, 2016). Islamic Social Reporting Indeks terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti

mengenai item-item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR tersebut berisi 6 (enam) tema yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan (Ramadhani, 2016). Indeks ISR dalam penelitian ini adalah indeks yang diadopsi dari penelitian Asriati dkk (2016) yang terdiri dari 43 item pengungkapan. Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan scoring dari nilai 0-1, dimana : - Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut. - Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran index ISR menurut Otman et al.(2009) dengan rumus adalah:

$$\text{Discloser} = \frac{\text{Jumlah skor yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

2.5. Profitabilitas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (S. Munawir, 2012:33.).

Rasio profitabilitas adalah ratio-ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Return On Assets (ROA)., dimana rasio ROA dapat mengukur seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Adapun Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Secara spesifik terhadap ISR, penelitian Naser, Chau dan Gray, Akhtaruddin, Hanifah dan Cooke, Omar dan Simon membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela. Hasil tersebut bertolak belakang dengan Hossaim dan Hamami dan Adelopo yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib dan sukarela. Selain itu, Ho dan Wong, Hossain et al., Aljifri, Liu dan Anbumozhi, Chau dan Gray, Zourarakis (n.d)menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil ini selaras dengan hasil pemaparan Hanifah yang menyatakan dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. (Amilia Nurul Raditia, “analisis faktor-faktor pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang termasuk daftar efek syariah (DES)”.

2.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) .

Profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Maulida et al., 2014). Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan

pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Maulida et.al (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan (annual report) yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII melalui web resmi yang dipublikasi oleh BEI tahun 2015-2017.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) berdasarkan tahun 2015-2017 berjumlah 30 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu: perusahaan yang tidak pernah di listing dari Jakarta Islamic Index selama tahun 2015-2017, Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, 3 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017 menyajikan laporan keuangan. Sampel yang di peroleh adalah 10 perusahaan.

3.2. Teknik Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini data laporan tahunan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distansarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Sebaiknya data adalah data yang berdistribusi normal. Hasil pengujian data penelitian ini berdistribusi normal sebesar $0,266 > 0,05$. Hal ini berarti H₀ diterima yaitu data residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

4.2 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson d test. Metode yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson yang telah ditetapkan kaidah keputusan. Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,792, perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, maka

ditabel Durbin Watson akan didapat nilai D_w sebesar 1,5666, karena nilai D_w 1,792 lebih besar dari nilai D_U 1,5666 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Pengaruh Tingkat ROA Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t -hitung profitabilitas sebesar -0,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,449. Sedangkan nilai t -tabel pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 2,048. Karena nilai t -hitung lebih kecil daripada nilai t -tabel maka secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *ISR*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain et al (2006), Amhhraini (2006), Reverte (2009) dan Aulia Kartawijaya (2011) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hannifa (2002) menyatakan bahwa dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan untung atau rugi. Hasil ini tidak sejalan dengan Othman et al (2009) yang membuktikan bahwa seharusnya tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen mengambil keputusan secara bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Dan *Islamic Social Reporting* bukan hanya kegiatan tetapi *Islamic Social Reporting* merupakan kebutuhan para stakeholder yang

menjadikan perusahaan tetap melakukan pengungkapan meskipun memiliki laba tinggi maupun rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini di maksudkan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (*ISR*). Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan dari penelitian adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015 – 2017. Hal ini berarti besar kecil Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (*ISR*) yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba tinggi maka perusahaan tidak melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan dari segi finansial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti ini saran diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Bagi perusahaan, perusahaan yang masuk daftar *Jakarta Islamic Index* (*JII*) seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan tanggung jawab sosial secara syariah sebagai konsekuensi dari kebijakan BAPEPAM dan LK terkait dikeluarkan daftar nama perusahaan yang dikategorikan kedalam *Jakarta Islamic Index*.
- b) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel dan memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian, serta hendaknya menambah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta EKONESIA.
- Astuti, Tri Puji. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia". Skripsi. [Eprints.ums.ac.id/29266/17/](http://eprints.ums.ac.id/29266/17/) NASKAH_PUBLIKASI. pdf. 2014
- Brigham, Eugene F. Dan J.F Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II. Jakarta: salemba empat.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan*
- Dewi, Indah Fitri Karunia. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index". Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana. 2015
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Muhammad & Lukman Fauroni. *Visis Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2002
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2012
- Rahmawati, 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responcibility Dissclosure sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro *Journal Of Accounting*. Vol, 1 No. 2
- Rahmawati, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Propitabilitas Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti*.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013
- Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga. 2012
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. 2011
- Sudarsono Heri, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : EKONISIA
- Sunariyah. *Edisi Keenam Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 1989
- Widiawati, Septi dan Surya Raharja. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Skripsi. Semarang: 2012
- Wild, John J et, al., *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 20017
- Sutapa & Heri Laksito (2018), *Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*, Department of Accounting, Faculty of Economics, UNISSULA &

Fakultas Ekonomi Universitas D Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 1 Januari 2018.

Ari Kristin Prasetyoningrum (2018), PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, EFISIENSI BIAYA, DAN UMUR

PERUSAHAAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: Journal of Islamic Banking and Finance, Vol. 2 No. 2. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang